

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS
ISLAM DALAM MENGURANGI KENAKALAN REMAJA
DI SMAN 1 PANINGGARAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:
RIZA ARLAN SAPUTRA
NIM. 3520100

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAM WAHID PEKALONGAN
2025**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS
ISLAM DALAM MENGURANGI KENAKALAN REMAJA
DI SMAN 1 PANINGGARAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

RIZA ARLAN SAPUTRA
NIM. 3520100

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riza Arlan Saputra

NIM : 3520100

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS ISLAM DALAM MENGURANGI KENAKALAN REMAJA DI SMA NEGERI 1 PANINGGARAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 28 Mei 2025

Yang Menyatakan,



NOTA PEMBIMBING

**Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
Danasari RT 01 RW 01 Pemalang 52314 Jawa Tengah**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Saudara Riza Arlan Saputra

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : RIZA ARLAN SAPUTRA

NIM : 3520100

Judul : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS ISLAM DALAM MENGURANGI KENAKALAN REMAJA DI SMA NEGERI 1 PANINGGARAN**

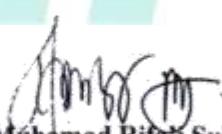
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Juni 2025

Pembimbing,


**Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
NIP. 19890724 202012 1 010**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuds.uinpekalongan.ac.id | Email : fuds@uinpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : RIZA ARLAN SAPUTRA

NIM : 3520100

Judul : IMPLEMENTASI BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS ISLAM DALAM MENGURANGI KENAKALAN REMAJA DI SMA NEGERI 1 PANINGGARAN

Telah diujikan pada hari Senin, 30 Juni 2025 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Pengaji

Pengaji I

Dr. Ani, M.Pd.I

NIP. 198503072015032007

Pengaji II

Adib 'Aunillah Fasya, M.Si.

NIP. 199201212022031001

Pekalongan, 13 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi Arab latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasaa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasaa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasaa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Tā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan di awal kata

ي	Yā	Y	-
---	----	---	---

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أَحْمَدِيَّah ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh: جَمَاعَةٌ jamā'ah

2. Bila dihidupkan ditulis t Contoh: كَرَامَةُ الْأُولَاءُ ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai

Fathah + wāwu mati ditulis au

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أَنْتُمْ ditulis a'antum مُؤْنَثٌ ditulis mu'annaś

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al- Contoh: القرآن Al-Qura'ān
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Contoh: الشِّيَعَةُ asy-Syī'ah

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شَيْخُ إِسْلَامٍ ditulis Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, persembahkan skripsi ini untuk:

1. Untuk diri sendiri, yang tak pernah berhenti berjuang, yang terus mencari jalan meski rintangan datang bertubi-tubi, terima kasih telah mempertahankan semangat dan kegigihan.
2. Untuk Ayah dan Ibu tercinta, yang dengan cinta, doa, dan pengorbanannya menjadi sebab keberhasilanku hingga titik ini. Semoga Allah senantiasa membalas setiap tetes keringat dan air mata dengan pahala yang tiada terputus.
3. Untuk keluarga besar tercinta, yang selalu memberikan dukungan tanpa syarat, doa tanpa henti, dan cinta yang tak terbatas. Kalian adalah tiang yang kokoh dalam setiap langkahku.
4. Untuk teman-teman seangkatan, yang bersama-sama mengarungi samudra ilmu pengetahuan, berbagi tawa dan tangis, saling menguatkan dalam setiap tantangan. Bersama-sama, kita telah melewati berbagai rintangan dan suka cita dalam perjalanan ini.
5. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I, dosen pembimbing yang senantiasa memberikan saran, bimbingan dan pengarahan selama proses pembuatan skripsi dari awal hingga akhir.
6. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi. Tanpa kalian semua, pencapaian ini tidak akan pernah terwujud. Semua doa, dukungan, dan bantuan kalian telah menjadi energi dan motivasi bagi saya.

Semoga persembahan ini menjadi wujud kecil penghargaan saya kepada setiap individu yang telah berperan dalam perjalanan ini.

HALAMAN MOTTO

Remaja Hebat, Jauhi Kenakalan, Raih Masa Depan Gemilang!"

~B. J. Habibie



ABSTRAK

Saputra, Riza Arlan. NIM 3520100. 2025. Implementasi Bimbingan Klasikal berbasis islam dalam mengurangi kenakalan remaja di SMAN 1 Paninggaran. Skripsi. Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr. Muhammad Rifa'i Subhi., M.Pd.,I

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Kenakalan Remaja, Berbasis Islam.

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang sering terjadi pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Bentuk kenakalan yang dilakukan siswa sangat beragam, mulai dari membolos, melanggar tata tertib sekolah, hingga perkelahian dan pelanggaran hukum. Permasalahan ini perlu segera ditangani agar tidak berkembang menjadi perilaku kriminal yang lebih serius. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui bimbingan klasikal berbasis Islam yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengembangkan diri sesuai dengan ajaran Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana bentuk kenakalan remaja di SMAN 1 Paninggaran? dan (2) Bagaimana implementasi bimbingan klasikal berbasis Islam dalam mengurangi kenakalan remaja di SMAN 1 Paninggaran? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja serta mengetahui implementasi bimbingan klasikal berbasis Islam dalam mengurangi kenakalan remaja di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif model Miles and Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja di SMAN 1 Paninggaran terbagi menjadi dua kategori, yaitu kenakalan yang bersifat amoral atau asosial dan kenakalan yang melanggar hukum. Upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan tersebut dilakukan melalui implementasi bimbingan klasikal berbasis Islam yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu. Tahapan implementasi meliputi penyusunan program bimbingan, pelaksanaan program, dan evaluasi pelaksanaan. Bimbingan klasikal berbasis Islam terbukti membantu siswa dalam memahami nilai-nilai moral dan spiritual, serta mengurangi perilaku menyimpang di lingkungan sekolah

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS ISLAM DALAM MENGURANGI KENAKALAN REMAJA DI SMAN 1 PANINGGARAN**". Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi syarat studi S1 pada Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos). Skripsi ini secara umum mengulas Implementasi Bimbingan Klasikal Berbasis Islam Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja di SMAN 1 Paninggaran .

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3. Dr. Muhammad Rifa'i Subhi, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Adib 'Ainullah Fasya, M.S.I selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dr. Muhammad Rifa'i Subhi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sudah menorehkan ilmu kepada penulis.
7. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah yang sudah memberikan akses untuk melaksanakan penelitian.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang ingin lebih memahami Implementasi Bimbingan Klasikal Berbasis Islam Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja di SMAN 1 Paninggaran .

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II.....	24
LANDASAN TEORI	24
A. Bimbingan Klasikal Berbasis Islam	24
B. Kenakalan Remaja	47
BAB III	61

IMPLEMENTASI BIBINGAN KLASIKAL BERBASIS ISLAM DALAM MENGURANGI KENAKALAN REMAJA DI SMAN 1 PANINGGARAN	61
A. Gambaran Umum SMAN 1 Paninggaran	61
B. Kenakalan Remaja Yang Bersifat Amoral/Asosial.....	67
C. Bimbingan klasikal berbasis Islam untuk mengurangi kenakalan remaja di SMAN 1 Paninggaran	75
BAB IV	82
ANALISIS BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS ISLAM UNTUK MENGURANGI KENAKALAN REMAJA DI SMAN 1 PANINGGARAN	82
A. Analisis Kenakalan Remaja di SMAN 1 Paninggaran.....	82
B. Analisis Bimbingan Klasikal Berbasis Islam Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja di SMAN 1 Paninggaran	87
BAB V.....	97
PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktur Organisasi	63
Tabel 2.1 Data Siswa.....	65
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana	66



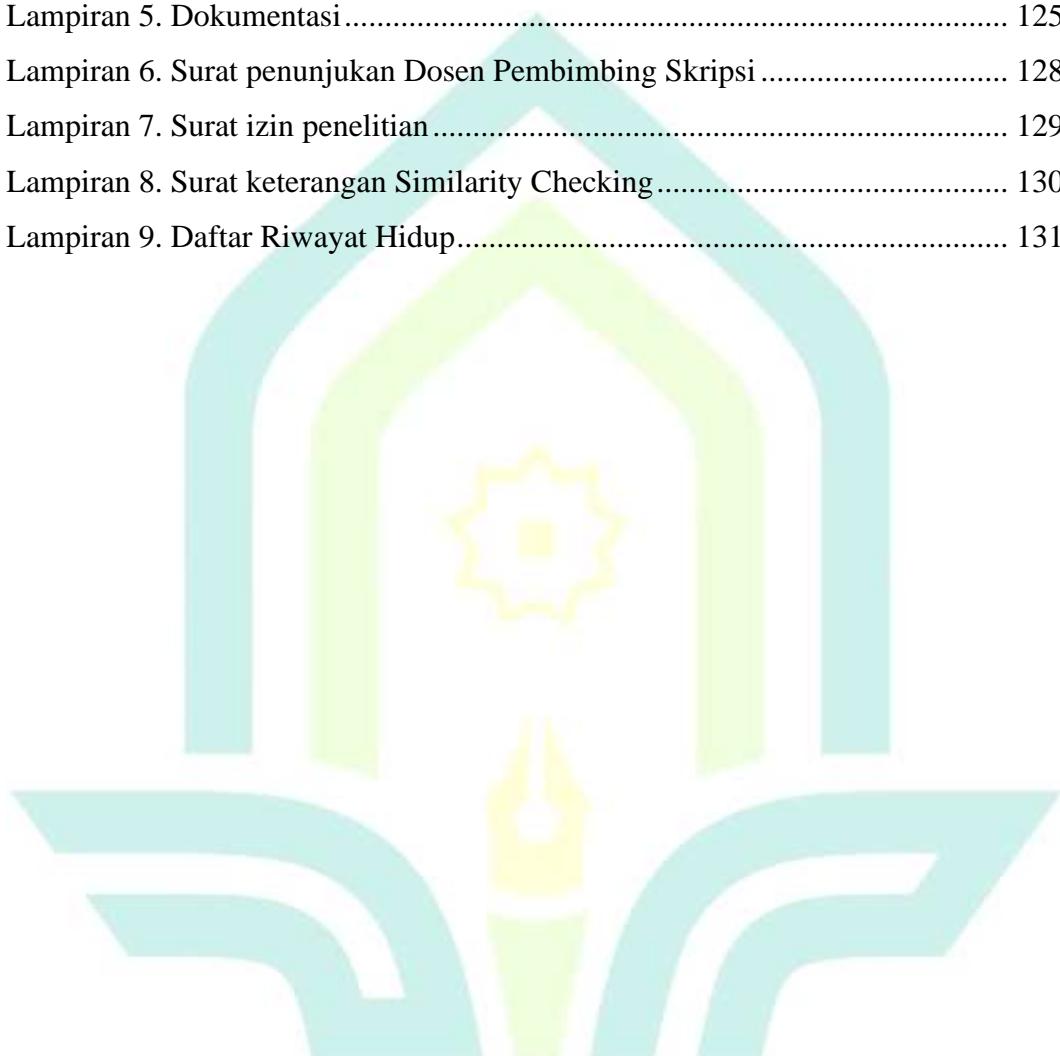
DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka berpikir Penelitian 17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	104
Lampiran 2. Observasi	106
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....	107
Lampiran 4. Hasil Observasi Guru BK dan Siswa.....	124
Lampiran 5. Dokumentasi.....	125
Lampiran 6. Surat penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi	128
Lampiran 7. Surat izin penelitian.....	129
Lampiran 8. Surat keterangan Similarity Checking	130
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup.....	131



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan remaja merupakan permasalahan yang sulit sekali diselesaikan. Setiap tahunnya kasus kenakalan remaja di Indonesia terus meningkat. Data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) pada tahun 2011 hingga 2017 menyatakan bahwa jumlah anak yang berhadapan dengan hukum mencapai 9266 anak dan jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya sebab beberapa ahli menyatakan remaja yang pernah melakukan tindakan kejahatan berpotensi akan melakukannya kriminalitas lagi di usia dewasa.¹

Kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) berasal dari bahasaa latin “*Juvenilis*”, artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat khas pada periode remaja. Delinquent berasal dari bahasaa latin “*delinquere*”, yang berarti terabaikan, yang kemudian diperluas menjadi kenakalan remaja atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Remaja yang tidak memiliki ketenangan diri mempunyai masalah untuk mengontrol perilakunya yang menyebabkan kenakalan remaja.²

Kenakalan remaja dapat terjadi dari latar belakang tekanan batin dalam diri remaja dan tuntutan lingkungan yang berbeda dari keinginan remaja Contoh

¹ Nisa’ul Khasanah dan Winih Budiart, Kajian Delinkuensi Anak di Indonesia Tahun 2011-2015, Badan Pusat Statistika Kabupaten Sambas Kalimantan Barat, Populasi Volume 27 Nomor 2019

² Inda Puji Lestari, Surahman Amin Ismail, Suardi Wekke, "Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam" Tahun 2022, hlm. 23

buruk lingkungan pada remaja juga menjadi salah satu faktor kenakalan remaja. Menurut E Suthedand kenakalan remaja dipelajari dari lingkungannya dan tidak diwarisi, sebab remaja meniru perilaku-perilaku yang menyimpang.³

Willis menjelaskan bahwa perilaku kriminal anak dibawah 17 tahun sangat beragam, baik yang bersifat asusila maupun anti sosial. Perilaku tersebut dapat berupa mencuri, vandalisme, kabur dari rumah, tidak disiplin di sekolah, membolos, membawa senjata tajam, merokok, berkelahi, ngebut di jalan, dan lain sebagainya yang mengarah pada perilaku kriminal seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, kebebasan perilaku seksual, penggunaan obat-obatan terlarang, dan tindakan kekerasan lainnya yang sering diberitakan media massa.⁴

Wright dalam Basri membagi jenis kenakalan remaja menjadi beberapa keadaan yaitu *Neurotic Delinquence* remaja bersifat pemalu, perasa, sering gelisah, rendah diri dan memiliki dorongan yang kuat untuk berbuat suatu kenakalan. *Unsocialized Delinquence* remaja pendendam, suka melawan dan tidak merasa bersalah terhadap perbuatannya. *Pseudosocial Delinquence* remaja memiliki kesetiakawanan yang tinggi pada kelompoknya sehingga tidak segan melakukan kenakalan atas nama kelompoknya.⁵

³ Astiwi kurniati, mengatasi perilaku menyimpang remaja dalam prespektif islam, Edukasi, jurnal pendidikan dan artikel pendidikan. 2017. hlm. 12

⁴ Adon Nasrullah Jamaludin, Dasar-dasar Patologi Sosial. (Bandung:Pustaka Setia, 2016), hlm. 123

⁵ Hasan Basri, remaja berkualitas problematika remaja dan solusinya, (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 15.

Bawa kenakalan remaja di alami hampir seluruh sekolah di Indonesia termasuk di SMAN 1 Paninggaran. Kenakalan yang terjadi di SMAN 1 Paninggaran diantaranya membolos, merokok, berkelahi, pacaran didalamam kelas, dan tidak disiplin. Dampak dari seringnya remaja yang melakukan kenakalan di sekolah akan cenderung mengulangi perilaku tersebut. Contohnya yaitu remaja yang berperilaku nakal seringkali menjadi panutan untuk teman-temannya, ini dapat menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi belajar dimana teman-teman nya juga terpengaruh untuk melakukan tindakan negatif. Kenakalan akan menghambat kesempatan anak-anak untuk belajar memperoleh kepuasan dari perilaku yang dapat diterima secara sosial. Apabila mereka memperoleh kepuasan dari suatu kenakalan yang dilakukan, maka siswa akan beranggapan bahwa mengapa mereka harus disiplin sedangkan dengan melakukan kenakalan remaja siswa akan merasakan kepuasan untuk dirinya sendiri. Semakin serius kenakalan remaja yang dilakukan, maka siswa akan merasa malu dan bersalah.⁶

Seperti halnya di SMAN 1 Paninggaran, kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa jika dibiarkan saja tanpa adanya penanganan, maka siswa akan terus melakukan hal tersebut dan akan mempengaruhi teman-teman yang lainnya serta dapat merusak nama baik sekolah karena akan mendapat anggapan bahwa siswa yang melakukan kenakalan dibiarkan saja

⁶ Siti Marifah S, "Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak,Dan Solusi ", (Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional BK, 2022), PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY , hlm. 103

dan tidak mendapat penanganan serta perhatian. Hal tersebut juga akan berakibat pada lingkungan sekitar, kemudian apabila orang tua beranggapan bahwa sekolah tersebut buruk maka mereka ragu untuk memasukan anaknya karena dianggap sekolah tersebut belum mampu mendidik dan membimbing anak-anaknya dengan baik ,sopan dan disiplin. Maka dari itu, Guru BK dalam menangani kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Paninggaran memiliki peran sangat penting dalam memberikan bimbingan terhadap siswa dapat meringankan masalah tersebut.⁷

SMAN 1 Paninggaran berupaya memberikan yang terbaik bagi seluruh siswa di sekolahnya dengan memberikan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Selain itu, sekolah juga berkewajiban untuk membimbing siswa dan membantu mereka Memecahkan masalah siswanya. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah adanya kenakalan remaja oleh siswa siswi di sekolah. Berdasarkan survei Peneliti, peneliti menemukan adanya kenakalan-kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Paninggaran. Kenakalan yang dilakukan oleh siswa di sekolah bukan suatu hal baru, karena setiap sekolah pasti terdapat siswa yang melakukan kenakalan remaja. Seperti halnya di SMAN 1 Paninggaran, berdasarkan apa yang disampaikan oleh Guru BK data siswa yang melakukan kenakalan remaja cukup banyak. Dari Banyak nya permasalahan siswa yang melakukan kenakalan remaja di sekolah, maka hal ini menjadi

⁷ Nofiandi Dwi Lestianto, Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Paninggaran , Wawancara Pribadi, Paninggaran 21 Februari 2025 pukul 10:00 WIB.

suatu permasalahan siswa yang harus diatasi secara serius. Dalam hal ini perlu adanya layanan Bimbingan Konseling dalam mencegah permasalahan tersebut.⁸

Bimbingan klasikal berbasis islam merupakan bimbingan yang diberikan kepada siswa didalamam kelas dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan psikologi dan pendekatan islam dalam proses pelaksanaannya. Adapun metode atau teknik yang digunakan dalam proses bimbingan klasikal berbasis islam yaitu dengan menggunakan ceramah dan diskusi⁹. Bimbingan Klasikal berbasis Islam yang dilaksanakan di SMAN 1 Paninggaran, dijadwalkan satu minggu satu minggu satu kali pertemuan. Di setiap pertemuan guru BK memberikan materi dan ceramah kepada siswa tentang bagaimana mencegah dan mengatasi kenakalan remaja. Siswa juga diberikan pengetahuan tentang jenis-jenis kenakalan remaja dan dampaknya pada kehidupan remaja.¹⁰

Dari latar belakang di atas menjadi dasar bagi penulis untuk mengadakan penelitian yang akan penulis tuangkan dalam karya ilmiah dengan judul “**Implementasi Bimbingan Klasikal Berbasis Islam dalam Mengurangi Kenakalan Remaja di SMAN 1 Paninggaran**”.

⁸ Heruma Widiyawati, Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Paninggaran , Wawancara Pribadi Paninggaran 21 Februari 2025 pukul 11:00 WIB.

⁹ Adnan Achiruddin Saleh, Bimbingan Klasikal Islam Bgai Orang Tua Terhadap Persepsi Kekerasan Anak, Jurnal Penelitian Volume 123 Nomor 02 2019, Hlm. 357.

¹⁰ Nofiandi Dwi Lestianto, Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Paninggaran , Wawancara Pribadi, Paninggaran 21 Februari 2025 pukul 10:00 WIB.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kenakalan Remaja di SMAN 1 Paninggaran?
2. Bagaimana Bimbingan Klasikal berbasis islam dalam mengurangi kenakalan remaja di SMAN 1 Paninggaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kenakalan Remaja di SMAN 1 Paninggaran.
2. Untuk mengetahui Bimbingan Klasikal berbasis islam dalam mengurangi kenakalan remaja di SMAN 1 Paninggaran.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Pengembangan teori bimbingan klasikal berbasis nilai-nilai Islam, yaitu dengan menunjukkan bahwa pendekatan spiritual dan religius dapat menjadi alternatif efektif dalam mengatasi permasalahan perilaku remaja di lingkungan sekolah.
 - b. Penerapan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam layanan bimbingan dan konseling, khususnya melalui metode mau'idhotul hasanah, kisah teladan, dan ceramah, yang terbukti mampu membentuk karakter dan kesadaran moral siswa secara lebih mendalam.
 - c. Penguatan konsep integratif antara pendekatan psikologis dan keagamaan dalam layanan konseling, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi dasar teoritis bagi pengembangan model-model

layanan bimbingan yang relevan dengan karakteristik budaya dan religius masyarakat Indonesia.

- d. Menambah referensi akademik bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara pendidikan karakter, pembinaan moral remaja, dan efektivitas layanan bimbingan berbasis nilai keagamaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi siswa SMAN 1 Paninggaran, dengan diadakannya penelitian ini mampu menyumbangkan energi dan motivasi positif serta wawasan dalam usaha mengurangi kenakalan remaja di sekolah, sehingga dapat bekerjasama antara siswa dengan pihak sekolah untuk mengurangi kenakalan remaja di SMAN 1 Paninggaran sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.
- b. Bagi guru BK, membantu dalam memberikan edukasi dan upaya meningkatkan pelayanan Bimbingan Klasikal berbasis Islam sehingga pelaksanaan Bimbingan Klasikal Islam dapat dilaksanakan sesuai dengan hukum Islam.
- c. Bagi peneliti, harapannya agar penelitian ini bisa memberikan pemahaman dalam keilmuan Bimbingan Konseling Islam terutama pada Bimbingan Penyuluhan Islam di kalangan remaja serta wujud implementasi tri dharma perguruan tinggi bagi peneliti.

- d. Bagi masyarakat, penelitian ini mampu membentuk kontrol sosial dalam skema mendukung menahan dan memberantas kenakalan remaja yang seringkali terjadi dilingkungan masyarakat.
- e. Bagi mahasiswa program studi BPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi mengenai Bimbingan Penyuluhan Islam, dan edukasi tentang kenakalan remaja.

E. Tinjauan Pustaka

7. Analisis Teoritis

a. Bimbingan Klasikal Berbasis Islam

Menurut Prayitno dan Erman Amti, merumuskan arti bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasar norma-norma yang berlaku.¹¹

Sedangkan menurut Linda D. Webb dan Greg A Brigman dalam Adnan Achiruddin saleh bimbingan klasikal berbasis islam merupakan bimbingan yang diberikan kepada siswa didalamam kelas dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan psikologi

¹¹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta 2015), Hlm. 99

dan pendekatan islam dalam proses pelaksanaannya. Adapun metode atau teknik yang digunakan dalam proses bimbingan klasikal berbasis islam yaitu dengan menggunakan ceramah dan diskusi.¹²

Bimbingan klasikal memiliki banyak manfaat baik itu untuk guru BK maupun untuk siswa. Salah satu manfaatnya yaitu menjalin hubungan baik antara siswa dengan guru BK, terjadinya komunikasi antara siswa dengan guru BK, siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan permasalahan di kelas , siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya, dan bimbingan klasikal merupakan upaya pencegahan, perbaikan, penyembuhan dan pengembangan yang dimiliki siswa.¹³

Menurut Prayitno, tahapan bimbingan konseling ada 3 tahapan¹⁴ yaitu : Menyusun Program BK (menyusun RPL sesuai dengan pedoman bimbingan konseling dan membuat jadwal masuk kelas, menyiapkan materi yang akan digunakan dalam melakukan bimbingan di kelas. Dalam menyampaikan materi, guru BK dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah seperti papan tulis,LCD, laptop dan lain sebagainya). Melaksanakan program BK(dimulai dengan membaca doa bersama. Dilanjutkan dengan penyampaian materi sesuai dengan RPL yang telah dibuat sebelumnya. Dan sesi

¹² Adnan Achiruddin Saleh, Bimbingan Klasikal Islam Bagi Orang Tua Terhadap Persepsi Kekerasan Anak, Jurnal Penelitian Volume 123 Nomor 02 2019, Hlm. 357.

¹³ Karyanti & M Andi Setiawan, Bimbingan Klasikal Berlandaskan Filsafah, K media Yogyakarta 2019, Hlm. 34 ,

¹⁴ Prayitno, Pembelajaran melalui pelayanan BK di satuan pendidikan, jakarta, 2015, Hlm. 176

tanya jawab) dan evaluasi pelaksanaan BK(yang dilakukan guru BK dalam tahap ini ada 2 yaitu pertama menganalisis hasil evaluasi, menilai apakah kegiatan bimbingan tersebut berhasil atau tidak yang dilakukan secara langsung oleh guru BK. Yang kedua tindak Lanjut, menganalisis kegiatan bimbingan dan menindaklanjuti untuk memperbaiki kekurangan dari pelaksanaan bimbingan. Berdasarkan penjelasan diatas, nilai islam yang dilaksanakan terdapat pada tahap pelaksanaan yaitu dengan menggunakan metode *mauidhotul khasanah*, ceramah dan diskusi.

Tujuan dari bimbingan klasikal yaitu membantu peserta didik dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir serta mencapai keselarasan antar pikiran, perasaan dan perilaku.¹⁵ Adapun fungsi dari bimbingan sendiri menurut priyatno dan Amti yaitu ada lima fungsi pokok¹⁶, yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan fungsi pemeliharaan dan pengembangan dan fungsi advokasi.

b. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja diartikan semacam sikap atau perilaku remaja yang berbeda dengan berlakunya suatu norma dan hukum dalam kehidupan bermasyarakat. Kartono seorang pakar sosiologi

¹⁵ Rosihan Anwar, *Bimbingan Klasikal Hots dan Tpack dalam Kurikulum Merdeka*, (SulTeng: Feniks Muda Sejahtera 2023), Hlm. 36

¹⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar -Dasar Bimbingan dan Konseling* , (Jakarta : Pusat Perbukuan 2015) , Hlm. 197-217.

menerangkan bahwa dalam bahasa latin, kenakalan remaja dikemukakan dengan istilah *juvenile delinquency*, “*juvenile*” yang berarti anak-anak dan “*delinquency*”, yang mana diartikan dengan “terabaikan” memiliki arti yang luas sebagai jahat, pelanggar aturan, pencipta masalah, dan pengacau. Kemudian dijabarkan gejala pada remaja, berupa patologis sosial, yang mana hal itu diakibatkan oleh sebuah bentuk, yakni sosial yang diabaikan yang berdampak menumbuhkan bentuk menyimpangnya suatu tingkah laku. Tetapi pada masa remaja sering dikemukakan dengan istilah masa pemberontakan, dimana seorang anak baru saja mengalami masa pubertas dan seringkali menunjukkan bermacam-macam gejolak emosi, menarik diri maupun mengalami berbagai masalah, baik itu di rumah, sekolah maupun lingkup pertemanannya.¹⁷

Kemudian dijelaskan juga dari teori labeling oleh Howard Backer yang menyatakan Kenakalan remaja seringkali dipengaruhi oleh pelabelan sosial yang diberikan oleh masyarakat. Jika seseorang diberi label sebagai "nakal," mereka cenderung berperilaku sesuai dengan label tersebut.

Berdasarkan tingkatan kriminalnya, menurut Sunarwiyati kenakalan remaja dibagi menjadi tiga jenis atau tingkatan, yaitu:¹⁸

¹⁷ Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, “Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas,” Penelitian Puslitbang Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RI, 2015, hlm. 123.

¹⁸ Een, Umbu Tagela dan Sapto Irawan, Jenis-Jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang, Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan 04, No. 01, 2020, hlm. 33.

- a. Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, bolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.
- b. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran hukum, seperti berpakaian melanggar norma kesopanan, meminjam barang tidak dikembalikan, mengambil barang tanpa izin.
- c. Kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan narkotika, minuman keras, ikut organisasi terlarang, melakukan hubungan sex diluar pernikahan.

8. Penelitian yang Relevan

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Khusnul Hidayah,dengan judul " Bimbingan Klasikal Dalam Mengembangkan Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Siswa di SMP Gunungjati 01 Purwokerto" penelitian ini menjelaskan bahwa kurangnya kemampuan adaptasi sosial menyebabkan siswa tidak optimal dalam belajar di sekolah sehingga menurunkan kualitas pendidikan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui Pelaksanaan bimbingan klasikal dalam mengembangkan adaptasi sosial siswa. Penelitian ini menggunakan metode *field research* dengan pendekatan Kualitatif. Subjek yang diambil dalam Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 9 subjek. Persamaan dalam skripsi Khusnul Hidayah ini adalah sama-sama menggunakan metode *field research* dengan pendekatan kualitatif.sedangkan Perbedaannya, yaitu terletak pada

bimbingan klasikal dilakukan untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial siswa bukan tentang menangani kenakalan remaja.¹⁹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh As Zahra Anggita Narasati dengan judul "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Poster Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas X Tata Boga SMKN Kebasen pada Masa Pandemi Covid-19". Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian yang bersifat eksperimen yaitu pre-eksperimental yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan klasikal. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif . pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, selain itu keduanya juga memiliki objek penelitian yang berbeda.²⁰

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Griselda Livia dengan judul "Bimbingan Klasikal Berbasis Islam Dalam Mencegah Perilaku Membolos Siswa SMP N 1 Karanganyar" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan klasikal berbasis islam dalam mencegah perilaku membolos dengan tahap awal yaitu pembukaan dan

¹⁹ Khusnul Hidayah, " Bimbingan Klasikal dalam Mengembangkan Kemampuan Adaptasi Sosial pada Siswa Di SMP Gunungjati 01 Purwokerto " Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024),Hlm.44

²⁰ AS zahra Anggita Narasati, " Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal menggunakan Media Poster Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas X Tata Boga SMKN Kebasen pada Masa Covid-19", Skripsi, (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2022),Hlm. 46.

doa, tahap inti yaitu memberikan materi tentang membolos dengan menggunakan sumber Al-Qur'an. Hadist dan kisah teladan nabi, tahap akhir yaitu mengapresiasi siswa serta mengucapkan hamdalah sebagai tanda syukur. Penelitian jni menggunakan metode *mauidhotul khasanah*, penyadaran dan pengawasan. Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan bimbingan klasikal berbasis islam untuk permasalahan tersebut. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini membahas tentang bagaimana mencegah perilaku membolos.²¹

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nadia Purnama Sari dengan judul "Pengembangan Materi Bimbingan Klasikal Berbasis Karakter BeDerMa (Berani, Dermawan, Mandiri) dalam Mencegah *Bullying* di SMP N 4 Batusangkar". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di kelas VIII SMP N4 Batussngkar yang berjumlah 35 siswa terdapat 13 siswa pernah dipukuli teman sekelas, dan ada 7 siswa yang menjadi korban bullying verbal dengan dipanggil dengan panggilan gemuk dan pendek. Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai bimbingan klasikal. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini peneliti memberikan sebuah materi bimbingan klasikal dalam bentuk media Interaktif sesuai dengan karakter yang dibutuhkan oleh siswa yaitu sikap berani, dermawan dan mandiri (BeDerMa). Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan layanan

²¹ Griselda Livia, "Bimbingan Klasikal Berbasis Islam dalam Mencegah Perilaku Membolos Siswa SMP N 1 Karanganyar", Skripsi, (Pekalongan; UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024), Hlm.52

bimbingan klasikal berbasis islam untuk mengatasi kenakalan remaja.

Jadidalamam Pelaksanaannya, peneliti melakukan kegiatan bimbingan klasikal dengan melibatkan nilai-nilai keislaman. Selain itu, Keduanya memiliki lokasi yang berbeda.²²

9. Kerangka Berpikir

Masalah yang terjadi di SMAN 1 Paninggaran seperti membolos, pacaran didalamam kelas, berkelahi, melanggar tata tertib siswa. Maka, upaya yang dilakukan sekolah dalam menghadapi masalah tersebut melalui pelaksanaan Bimbingan Klasikal secara rutin.

Bimbingan klasikal adalah salah satu metode dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan secara bersama-sama untuk sejumlah siswa dalam suatu kelompok. Tiga tahapan utama dalam bimbingan klasikal adalah tahapan awal, kegiatan, dan akhir. Berikut penjelasan mengenai ketiga tahapan tersebut. Tahap awal pada kegiatan yang dilakukan pada tahap awal dengan menyapa dan memperkenalkan diri sebagai konselor, menjelaskan tujuan dan manfaat dari bimbingan klasikal,membangun suasana yang terbuka dan menyenangkan, dan menetapkan aturan dasar kelompok.²³Tahapan kegiatan didalamam pelaksanaan tahap ini ada penyampaian materi yang berkaitan dengan

²² Nadia Purnama Sari, "Pengembangan Materi Bimbingan Klasikal Berbasis Karakter BeDerMa (Berani, Dermawan, Mandiri) dalam Mencegah Bullying di SMP N 4 Batusangkar". Skripsi. (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2022). Hlm. 51-52.

²³ Bimo, W. (2016). "Bimbingan dan Konseling: Konsep, Strategi, dan Implementasi". Yogyakarta: Graha Ilmu.

dengan topik bimbingan.²⁴ Dalam pelaksanaanya guru BK melakukan kegiatan berupa Bimbingan Klasikal Berbasis Islam dengan ceramah, memberikan nasehat, motivasi, *mauidhotul khasanah* agar tidak terjadi kenakalan remaja. Dalam menyampaikan materi guru BK menjelaskan dengan menggunakan kata-kata yang baik dan jelas agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswanya.²⁵ Dan Tahap akhir untuk mengevaluasi kegiatan dan memberikan kesimpulan, kegiatan yang dilakukan di tahap ini yaitu meringkas materi yang telah dibahasa, memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan umpan balik atau kesan terhadap kegiatan bimbingan, memberikan saran atau rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut, dan menyampaikan informasi mengenai sesi bimbingan selanjutnya jika ada.²⁶

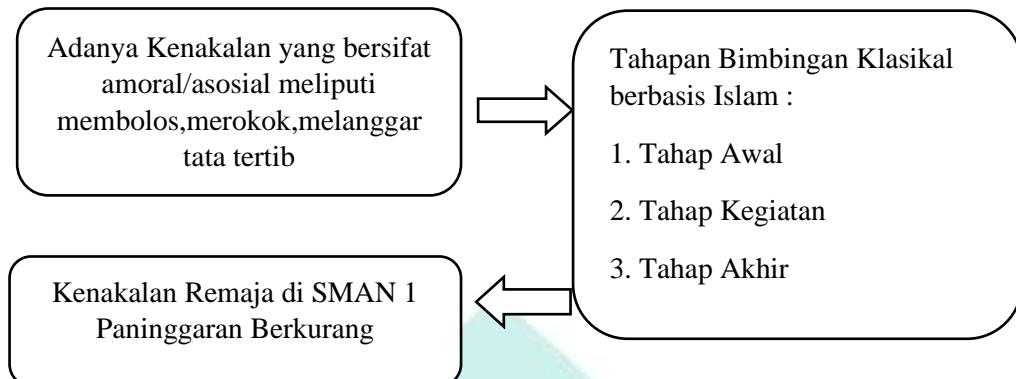
Dengan adanya bimbingan klasikal berbasis islam ini diharapkan dapat membantu untuk mencegah kenakalan remaja ketika di sekolah agar tidak lagi membolos setelah diberikan nasehat dan mendapatkan ceramah, dapat mengontrol emosi setelah diberikan *mauidhotul khasanah*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan dalam skema dibawah ini:

²⁴ Erman, E. (2020). "Model-model Bimbingan dan Konseling Klasikal". Surabaya: Unesa University Press.

²⁵ Prayitno, Pembelajaran melalui pelayanan BK di satuan pendidikan, Jakarta, 2015, Hlm.176.

²⁶ Mulyono, D. (2019). "Bimbingan Klasikal dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter". Bandung: Alfabeta.



Bagan 1.1 Kerangka berpikir Penelitian

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang mengkaji fenomena yang terjadi di lapangan. Penulis berusaha untuk mengamati secara langsung ke tempat yang diteliti untuk mendapatkan data, baik melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi yang dilakukan pada objek penelitian.

Sedangkan pendekatan penelitian yang penulis gunakan bersifat kualitatif-deskriptif, bahwa penelitian digambarkan secara mendalam dan sedetailnya berdasar pada data kualitatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian kualitatif-deskriptif ini tidak hanya melihat pada hasilnya saja, tetapi memahami dan menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu hal itu terjadi.²⁷

²⁷ Suyitno, Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm. 86-87.

Sedangkan jenis penelitiannya ialah pendekatan studi kasus, yang mana penulis berusaha memahami sebuah kasus atau masalah yang terjadi dari hasil data-data yang penulis kumpulkan, kemudian data informasi tersebut akan diolah agar mendapatkan solusi dan permasalahannya dapat terselesaikan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang didapatkan dari hasil observasi atau wawancara baik lisan maupun tindakan. Data primer pada penelitian ini bersumber dari guru BK dan 4 siswa yang melakukan pelanggaran di SMAN 1 Paninggaran.²⁸

b. Sumber Data Sekunder

Iqbal Hasan M menyatakan bahwa data Sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber informasi secara tidak langsung, baik dengan cara mengutip dari beberapa konsep yang terdiri dari buku-buku, jurnal, majalah, koran maupun artikel ilmiah lainnya, dapat juga diambil dari dokumentasi-dokumentasi tertulis maupun gambar yang terkait dengan pokok permasalahan yang diteliti,²⁹ sumber data sekunder juga bisa didapatkan dari kepala sekolah, peserta didik, dan guru BK.

²⁸ Nofiandi Dwi Lestianto, Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Paninggaran, Wawancara Pribadi, Paninggaran, 17 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB.

²⁹ Iqbal Hasan M. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 58

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:³⁰

a. Wawancara

Menurut Sarono wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mana seorang peneliti mengajukan beberapa pertanyaan pada subjek yang diwawancara terkait hal-hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Teknik wawancara dalam penelitian ini, penulis mengajukan pertanyaan kepada informan dari sumber data primer, Dengan ini diharapkan peneliti dapat mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan peneliti yaitu mengenai Pelaksanaan bimbingan klasikal berbasis islam , yakni guru BK dan siswa SMAN 1 Paninggaran yang menjadi narasumber

Pada penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh penulis bersifat semi terstruktur.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi gambar dan dokumen cetak maupun digital merupakan pengumpulan data dokumen-dokumen resmi, baik dalam bentuk tulisan, foto maupun rekaman-rekaman elektronik yang diciptakan

³⁰ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling," Jurnal Fokus Konseling Vol. 2 No. 2, Agustus 2016, hlm. 154-155.

oleh institusi organisasi (majalah, koran, artikel, kurikulum sekolah dan jurnal ilmiah) yang berhubungan dengan persoalan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dalam penelitian ini melingkupi gambaran umum atau profil SMAN 1 Paninggaran, beberapa dokumentasi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMAN Paninggaran, foto kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Berbasis Islam, serta absensi kegiatan Bimbingan Klasikal Berbasis Islam .

c. Observasi

Menurut Fuad dan Sapto observasi merupakan teknik awal yang digunakan dalam proses penelitian. Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung ke tempat yang akan digunakan sebagai penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tentang situasi dan kondisi sekolah sekolah dan mengamati tentang pelaksanaan Bimbingan Klasikal Berbasis Islam untuk Mengurangi Kenakalan remaja yang dilaksanakan di SMAN 1 Paninggaran. Jenis observasi yang digunakan meliputi observasi tidak terstruktur untuk mengamati situasi maupun kondisi sekolah dan Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Berbasis Islam di SMAN 1 Paninggaran.

4. Teknik Analisis Data

Dalam metode penelitian kualitatif dikerjakan secara langsung melalui wawancara di lapangan kemudian nanti dianalisis sampai kredibel. Menurut Miles dan Huberman dalam jurnal Siraujuddin Shaleh, proses analisis data dibagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data itu memiliki arti yaitu merangkum kemudian mencari hal-hal pokok yang itu hal penting, dengan itu maka data tersebut akan lebih jelas dan efektif, apabila penelitian ingin meneliti kembali maka akan lebih mudah untuk mendapatkan dalam kutip apa bila itu diperlukan. Alat bantu mereduksi data yaitu: *notebook*, komputer dan handphone.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alat ukur untuk mempermudahkan dalam memahami sesuatu yang telah terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dari apa yang diamatinya.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah penelitian ini telah dilakukan melalui wawancara terhadap narasumber maka selanjutnya melakukan kesimpulan, dalam kesimpulan ini bersifat sementara dan nantinya bisa di teliti

kembali, namun kalau penelitian ini sudah terbukti dan banyak bukti maka penelitian tersebut bersifat kredibel.³¹

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan artikel ilmiah ilmiah ini, penulis sudah membuat sistematika penulisan yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan artikel ilmiah, sebagai berikut:

BAB I, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, berisikan landasan teori yang digunakan dalam menjawab rumus masalah. Teori tersebut dibagi menjadi dua sub-bab, sub-bab pertama membahasa mengenai bimbingan klasikal berbasis islam yang meliputi definisi, tahapan, tujuan, fungsi, pendekatan dan metode, sub-bab kedua menjelaskan kenakalan remaja yang meliputi jenis kenakalan remaja, faktor penyebab, teori kenakalan remaja.

BAB III, berisikan hasil penelitian penulis, baik hasil wawancara dengan pihak siswa maupun guru BK SMAN 1 Paninggaran maupun hasil dokumentasi yang penulis peroleh dari pengumpulan-pengumpulan data saat penelitian.

BAB IV, berisikan analisis hasil penelitian yang di sinkronkan dengan teori yang sudah dituliskan pada Bab II. Analisis ini meliputi

³¹ Siraujuddin Shaleh, Analisis Data Kualitatif, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017) hal. 92-93.

analisis tentang perilaku kenakalan remaja di lingkungan SMAN 1 Paninggaran, analisis bimbingan klasikal berbasis islam untuk mengurangi kenakalan remaja di SMAN 1 Paninggaran.

BAB V, berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dituliskan dalam bab-bab sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SMAN 1 Paninggaran tergolong dalam kategori kenakalan ringan yang bersifat amoral atau asosial, seperti membolos, merokok, datang terlambat, melanggar tata tertib sekolah, dan bersikap kurang sopan kepada guru. Faktor-faktor yang memengaruhi kenakalan tersebut meliputi faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang kurang harmonis dan pergaulan teman sebaya yang negatif, serta faktor internal seperti rendahnya kontrol diri dan kesadaran berperilaku positif.

Untuk mengatasi permasalahan ini, guru Bimbingan dan Konseling (BK) menerapkan layanan bimbingan klasikal berbasis Islam secara rutin setiap minggu. Pendekatan yang digunakan adalah mau'idhotul hasanah (nasihat yang baik), dengan metode ceramah, diskusi, serta pemanfaatan media audiovisual bernuansa keislaman. Materi yang disampaikan meliputi bahaya kenakalan remaja, merokok, narkoba, dan seks bebas, yang diarahkan pada pembentukan akhlak mulia, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan.

Pelaksanaan bimbingan dilakukan melalui tahapan yang sistematis, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Hasilnya menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah

yang lebih positif, ditandai dengan penurunan tingkat kenakalan, peningkatan kedisiplinan, dan bertambahnya kesadaran dalam menjalankan peran sebagai pelajar.

Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal berbasis Islam terbukti efektif dalam membantu menanggulangi kenakalan remaja dan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling (BK) diharapkan dapat terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan klasikal berbasis Islam dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa. Variasi metode seperti diskusi interaktif, video edukatif Islam, dan refleksi akhlak dapat memperkuat efektivitas layanan dalam membentuk perilaku positif siswa.
2. Untuk sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan bimbingan klasikal berbasis Islam, baik dalam bentuk kebijakan, alokasi waktu khusus dalam jadwal, maupun penyediaan sarana dan prasarana penunjang. Kolaborasi antara guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas juga penting untuk memperkuat pengawasan dan pembinaan siswa.
3. Untuk orang tua diharapkan turut serta dalam mendukung pembentukan akhlak anak di rumah dengan memberikan keteladanan,

perhatian, dan pengawasan yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman.

Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan agar pembinaan karakter siswa dapat dilakukan secara menyeluruh.

4. Untuk siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan bimbingan klasikal berbasis Islam dengan sungguh-sungguh dan menjadikannya sebagai sarana untuk memperbaiki diri. Siswa juga diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini pada konteks atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengkaji efektivitas layanan bimbingan dengan pendekatan Islam terhadap jenis kenakalan remaja yang lebih spesifik. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas fokus pada pengaruh metode tertentu, seperti penggunaan media digital Islam dalam bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Achiruddin Saleh, Bimbingan Klasikal Islam Bgai Orang Tua Terhadap Persepsi Kekerasan Anak, *Jurnal Penelitian Volume 123 Nomor 02 2019*, Hlm. 357.
- Adon Nasrullah Jamaludin, *Dasar-dasar Patologi Sosial*. (Bandung:Pustaka Setia, 2016), hlm. 123
- AS zahra Anggita Narasati, " Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal menggunakan Media Poster Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas X Tata Boga SMKN Kebasan pada Masa Covid-19", Skripsi, (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2022),Hlm, 46.
- Astiwi kurniati, mengatasi perilaku menyimpang remaja dalam prespektif islam, Edukasi, *jurnal pendidikan dan artikel pendidika*. 2017. h. 12 dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Bimo, W. (2016). *Bimbingan dan Konseling: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bimo, W. (2016)." *Bimbingan dan Konseling: Konsep, Strategi, dan Implementasi*". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- De Bono, E. (2016). *Six Thinking Hats: A Revolutionary Approach to Thinking and Decision Making*. New York: Little, Brown and Company.
- Een, Umbu Tagela dan Sapto Irawan. 2020. "Jenis-Jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan 04*, No. 01.
- Erman, E. (2020). " *Model-model Bimbingan dan Konseling Klasikal*" . Surabaya: Unesa University Press.
- Erman, E. (2020). *Model-model Bimbingan dan Konseling Klasikal*. Surabaya: Unesa University Press.
- Fara, M. (2017). Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 45-60.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2016). *Introduction to Counseling and Guidance*. Pearson.
- Griselda Livia, " *Bimbingan Klasikal Berbasis Islam dalam Mencegah Perilaku Membolos Siswa SMP N 1 Karanganyar*", Skripsi, (Pekalongan; UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024), Hlm.52

- Gumilang, Galang Surya. 2016. "Metode penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling Vol. 2 No. 2.*
- Hasan Basri, *remaja berkualitas problematika remaja dan solusinya*, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 15.
- Heruma Widiyawati, Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Paninggaran, Wawancara Pribadi Paninggaran 21 Februari 2025 pukul 11:00 WIB.
- Hurlock, E. B. (2018). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Inda Puji Lestari Surahman Amin Ismail Suardi Wekke, Tahun (2022) " *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*" Hal.28
- Inda Puji Lestari, Surahman Amin Ismail, Suardi Wekke,"*Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*" Tahun 2022, hlm. 23
- Iqbal Hasan M. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*.(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 58
- Kartono, K. (2017). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Karyanti & M Andi Setiawan, *Bimbingan Klasikal Berlandaskan Filsafah*, K media Yogyakarta 2019, Hlm. 34 ,
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Data Pokok Pendidikan, <https://dapo.kemendikbud.go.id>
- Khusnul Hidayah, " *Bimbingan Klasikal dalam Mengembangkan Kemampuan Adaptasi Sosial pada Siswa Di SMP Gunungjati 01 Purwokerto* " Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024),Hlm.44
- Komalasari, K. (2015). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama.
- Mulyasa, E. (2018). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dalam Bimbingan Klasikal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, D. (2019). *Bimbingan Klasikal dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Nadia Purnama Sari, " *Pengembangan Materi Bimbingan Klasikal Berbasis Karakter BeDerMa (Berani, Dermawan, Mandiri) dalam Mencegah Bullying di SMP N 4 Batusangkar*". Skripsi. (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2022). Hlm. 51-52.
- Natawidjaja, R., & Saputra, H. (2019). *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nensi. (2021). *Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Teknik Ekspositori dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX MTs Islamyah Ulu Danau*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Nisa'ul Khasanah dan Winih Budiart,(2019). *Kajian Delinkuensi Anak di Indonesia Tahun 2011-2015*. Badan Pusat Statistika. Kabupaten Sambas Kalimantan Barat, Populasi Volume 27 Nomor 2019
- Nofiandi Dwi Lestianto, Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Paninggaran,
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar -Dasar Bimbingan dan Konseling* , (Jakarta : Pusat Perbukuan 2015) , Hlm. 197-217.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta 2015), Hlm. 99
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta 2015), Hlm. 99
- Qs An-Nahl ayat 125
- Rosidah, R. (2017). Peranan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa. *De Journal*, 4(2), 112-125.
- Rosihan Anwar, *Bimbingan Klasikal Hots dan Tpack dalam Kurikulum Merdeka*, (SulTeng: Feniks Muda Sejahtera 2023), Hlm. 36
- Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siraujuddin Shaleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017) hal. 92-93.
- Siti Marifah S, "Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak,Dan Solusi ", (Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional BK, 2022), PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY , hlm. 103
- Sugiyanto, T. (2021). *Efektivitas Metode Role Playing dalam Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press.
- Sukardi, D. K. (2016). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2016). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.
- Tuasikal, J. M. S. (2020). *Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*. Universitas Negeri Gorontalo.

Unayah, Nunung dan Muslim Sabarisman. 2015. “*Fenomena Kenakalan Remaja dan kriminalitas.*” Penelitian Puslitbang Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RI.

Wahid, L. A. (2021). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam.* Mataram: UIN Mataram Press.

Wawancara dengan Dedi, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Paninggaran.

Wawancara Pribadi, Paninggaran, 17 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB.

Winarsih, N. W. (2020). Layanan Bimbingan Klasikal dalam Penanaman Akhlak di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Purwokerto: UIN Saizu.

Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Yogyakarta: Media Abadi.

